

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN
USAHATANI PADI (*Oryza Sativa* L) DI DESA PONG
SAMELUNG KECAMATAN LAMASI
KABUPATEN LUWU**

**ABDUL ROHMAN
1702405158**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2021**

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN
USAHATANI PADI (*Oryza Sativa* L) DI DESA PONG
SAMELUNG KECAMATAN LAMASI
KABUPATEN LUWU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Cokroaminoto Palopo

**ABDUL ROHMAN
1702405158**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa* L) di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.
Nama : Abdul Rohman
Nim : 1702405158
Program Studi : Agribisnis
Tanggal Ujian : Rabu, 17 November 2021

Menyetujui,

Pembimbing II,

Pembimbing I,



Dr. Marlina Bakri, M.Pd.



Dr. Suaedi, S.Pd., M.Si.

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis,

Dekan Fakultas Pertanian,



Abdul Rais, S.Si., M.Ling.

Tanggal: 14-12-2021



Muhammad Naim, S.P., M.P.

Tanggal: 14-12-2021



UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK TUGAS AKHIR
NOMOR: 763/LPM-UNCP/XI/2021

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Menindaklanjuti surat Lembaga layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IX nomor 601/II9/EP/2020 dan edaran Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo Nomor: 202/R/UNCP/IV/2020 tentang similarity check maka Lembaga Penjaminan Mutu Telah melaksanakan proses **SIMILARITY CHECK** dengan menggunakan aplikasi deteksi plagiasi terstandar terhadap tugas akhir mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui surat ini Tugas Akhir Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

JUDUL	:	PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN USAHATANI PADI (ORYZA SATIVA L) DI DESA PONG SAMELUNG KECAMATAN LAMASIKABUPATEN LUWU
NAMA MAHASISWA	:	ABDUL ROHMAN
NIM	:	1702405158
PROGRAM STUDI	:	AGRIBISNIS
PEMBIMBING 1	:	DR.SUAEDI, S.PD., M.SI.
PEMBIMBING 2	:	DR.MARLINA BAKRI, S.PD., M.PD.
WAKTU SUBMIT	:	27 Oktober 2021
WAKTU SELESAI UJI	:	27 Oktober 2021
PERSENTASE KEMIRIPAN	:	26%

telah melalui proses similarity check dan dinyatakan

LAYAK

untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya. Demikian Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 November 2021
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu



Nur Wahidin Ashari
Nur Wahidin Ashari, S.Pd., M.Pd.
0902068901

* Keterangan ini diletakkan di halaman depan setelah Lembar Pengesahan

Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Cokroaminoto Palopo, Gedung A, Kampus 1 Jl. Latammacelling no. 19, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. www.uncp.ac.id

Checked by



Excluded: 1. Bibliography
2. Quoted Material
3. 25 Small Source
4. No Repository Submitted





UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMIN MUTU
Jalan Latamacelling No. 19 Kota Palopo 91913 – Sulawesi Selatan
Tlp. 0471-22111, Fax. 0471-325055. Website: www.uncp.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Rohman
NIM : 1702405158
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya dengan:

Judul : Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Usahatani Padi
(Oryza Sativa L) di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi
Kabupaten Luwu.

Adalah benar merupakan karya asli saya yang dibuat berdasarkan serangkaian gagasan, rumusan, metode, dan penelitian yang telah saya laksanakan sendiri. Sumber informasi dalam karya ini telah dituliskan sesuai dengan kaidah pengutipan yang berlaku dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka dan belum dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik baiknya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari ditemukan keterangan yang tidak benar maka saya bertanggung jawab atas segala akibat yang ditimbulkan.

Palopo, 30 November 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Abdul Rohman.
NIM. 1702405158

ABSTRAK

Abdul Rohman. 2021. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa* L) di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu (dibimbing oleh Suaedi dan Marlina Bakri).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Usahatani padi (*Oryza Sativa* L) di Desa Pong Samelung Kecamatan Luwu Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*). Penelitian ini menggunakan dua data yaitu data skunder dan data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung dengan menggunakan instrumen penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Usahatani padi di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu adalah: (1) dapat meningkatkan koordinasi antara penyuluh dan petani (2) untuk menumbuhkan rasa kepercayaan petani kepada penyuluh (3) meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pertanian modern (4) menjadi wadah atau sarana bagi petani dalam menyampaikan keluhan atau kendala yang sedang dialami saat melakukan kegiatan usahatani (5) peran aktif penyuluh dan petani dalam peningkatan usahatani padi.

Kata Kunci : Peran Penyuluh; Peningkatan; Usahatani Padi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa* L) di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan strata 1 Universitas Cokroaminoto Palopo. Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan dan juga nasihat serta saran dan kerjasama dari berbagai pihak, terkhusus pembimbing, segala hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak diberikan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih khususnya kepada kedua orang tua saya Bapak Tohari dan Ibu Siti Umayya yang selalu memberikan doa, mendidik, dan memberikan dukungan moril maupun materi kepada penulis. Serta tidak lupa ungkapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Rahman Hairuddin, S.P., M.Si., selaku Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Muhammad Naim, S.P., M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo.
3. Abdul Rais, S.Si., M.ling., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Cokroaminoto Palopo.
4. Dr. Suaedi, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Marlina Bakri, M.Pd., selaku Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen dan Staf Pengajar Universitas Cokroaminoto Palopo, khususnya kepada dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian yang telah membina dan memberikan bekal ilmu pengetahuan selama berada dibangku perkuliahan.
7. Kepada seluruh senior dan teman-teman seperjuangan mahasiswa Agribisnis, khususnya kepada teman-teman angkatan 2017 Agribisnis yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Palopo, September 2021

Abdul Rohman

RIWAYAT HIDUP



Abdul Rohman, lahir di Kota Palopo pada tanggal 15 Juli 1995. Anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan keluarga Bapak Tohari dan Ibu Sitti Umayu. Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 447 Sukamakmur pada tahun 2002 dan lulus SD pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lamasi pada tahun 2007 dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Walenrang/SMK Negeri 3 Luwu pada tahun 2010 dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan penulis lebih memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan selama 4 tahun dan fokus untuk bekerja. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di Universitas Cokroaminoto Palopo pada tahun 2017 dan mengambil Program Strata satu (S1) di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
RIWAYAT HIDUP.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TUJUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	4
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	15
2.3 Kerangka Pikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Populasi dan Sampel	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Jenis dan Sumber Data	20
3.6 Teknik Analisis Data.....	20
3.7 Definisi Operasional.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	23
4.2 Pembahasan	38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu	24
2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu	25
3. Karakteristik responden petani berdasarkan umur di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu	26
4. Karakteristik responden petani berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu	27
5. Karakteristik responden petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu	27
6. Karakteristik berdasarkan pekerjaan responden di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu	28
7. Karakteristik responden petani berdasarkan luas lahan garapan di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu	28
8. Klasifikasi responden petani berdasakan pengalaman berusahatani di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu	29
9. Klasifikasi responden penyuluh berdasakan pengalaman penyuluh di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu	29
10. Keterlibatan responden petani di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi	30
11. Partisipasi responden petani dalam menyampaikan ide/gagasan di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi kabupaten Luwu	31
12. Tabel data responden penelitian di Desa Pong Samelung	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pikir	17
2. Komponen-Komponen Model Analisis Interaktif Miles And Huberman.....	21
3. Surat Izin Penelitian dari Universitas Cokroaminoto Palopo	54
4. Surat Penelitian dari Desa Pong Samelung.....	55
5. Peta Wilayah Desa Pong Samelung.....	56
6. Wawancara dengan Bapak Abdul Pamaru sebagai responden petani.....	58
7. Wawancara dengan Bapak Rahmat sebagai responden petani	58
8. Wawancara dengan Bapak Ermon Ambing, S.Pd. sebagai responden petani.....	58
9. Wawancara dengan Bapak Surahman sebagai responden petani.....	59
10. Wawancara dengan Bapak Sudariato sebagai responden petani	59
11. Wawancara dengan Bapak Daniel Sampe dan empat lainnya sebagai responden petani	59
12. Pengambilan data penduduk di Kantor Desa Pong Samelung	60
13. Wawawancara dengan Kepala BPP Kecamatan Lamasi Bapak Sukimin, S.P., M.P. Sebagai Responden Penyuluh	60
14. Wawancara dengan Penyuluh Pertanian Desa Pong Samelung Ibu Margareta Sri Rejeki, S.P. sebagai responden penyuluh	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrument Penelitian.....	47
2. Surat Izin Penelitian dari Universitas Cokroaminoto Palopo.....	54
3. Surat Penelitian dari Desa Pong Samelung	55
4. Peta Wilayah Desa Pong Samelung	56
5. Identitas Responden Penelitian	57
6. Dokumentasi Penelitian	58

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan sumber daya usahatani sangat tergantung pada teknologi yang diterapkan, sehingga kemampuan dan kemauan petani dalam menggunakan teknologi yang didorong oleh aspek sosial dan ekonomi merupakan syarat mutlak tercapainya usaha pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas di suatu daerah. Penyuluhan pertanian telah memainkan peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Perjalanan pengembangan penyuluhan pertanian sejak dulu mengalami pasang surut dan liku-liku yang dinamis sesuai dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional serta merupakan proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mampu melakukan penyesuaian diri dalam pola dan struktur produksinya terhadap perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarganya sebagai hasil dari proses belajar mengajar.

Pertanian Indonesia yang paling banyak dibudidayakan adalah tanaman padi, tanaman padi (*Oryza sativa* L) adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat. Penduduk Indonesia, hampir 95% mengonsumsi beras sebagai bahan pangan pokok, sehingga pada setiap tahunnya permintaan akan kebutuhan beras semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Kebutuhan beras terus meningkat karena peningkatan jumlah konsumen tidak diimbangi dengan produksi yang cukup. Menurut BPS (2017), produksi padi Indonesia pada tahun 2016 sebesar 79,1 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Kabupaten Luwu merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu secara umum memiliki karakteristik bentang alam yang terdiri atas kawasan pesisir atau pantai hingga pegunungan yang berbentuk bukit maupun bukit terjal. Hal tersebut membuat masyarakat Luwu bergerak pada sektor pertanian salah satunya sektor tanaman padi (Syam.M, 2016).

Kecamatan Lamasi merupakan salah satu bagian dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu dengan jumlah penduduk yang mencapai 20.569 jiwa. Dengan tata letak geografis yang berada pada 2°49'3 LS dan 120°10'34 BT dengan memiliki luas wilayah mencapai 42.20 km². Masyarakat yang ada di Kecamatan Lamasi masih sangat menggantungkan hidupnya pada hasil bumi utamanya tanaman padi. Salah satu Desa yang masih bergantung pada usahatani padi adalah Desa Pong Samelung.

Desa Pong Samelung yang terletak di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu merupakan salah satu daerah yang taraf hidupnya masih berkembang dimana sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidupnya pada salah satu usahatani padi. Dalam usahatani padi petani masih cenderung menggunakan cara lama dengan seperti menggunakan benih padi pasca panen hal tersebut tentu saja sangat berpengaruh dengan hasil panen yang dimana hal ini sangat bertolak belakang dengan kebijakan kementerian pertanian yang menganjurkan masyarakat atau petani agar menggunakan benih bersertifikat. Adapun faktor yang menyebabkan adalah kurangnya sosialisasi penyuluhan pertanian kepada kelompok tani menyebabkan kurangnya pengetahuan petani terhadap cara bertani modern, serta kurangnya minat petani terhadap sosialisai penyuluhan pertanian dikarenakan petani lebih cenderung tidak percaya atau keras kepala dengan hal-hal baru jika tidak disertai dengan bukti nyata, hal tersebut tentu saja berdampak pada kurangnya hasil produksi usahatani setiap tahunnya. Kedua hal tersebut tentu saja sangat menunjang keberhasilan pembangunan usahatani jangka panjang, perlunya kerjasama antara petani dan penyuluh diharapkan lebih mampu meningkatkan usahatani yang ada di Desa.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L) di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan usahatani padi di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan usahatani padi di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan penyuluh dapat memberikan informasi yang baik kepada masyarakat atau petani seputar pertanian modern agar petani dapat meningkatkan hasil usahatani padi mereka.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan mampu mendorong penyuluh agar lebih berpartisipasi dalam pembentukan kelompok tani sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya petani agar mau ikut serta dalam pelopor pembangunan pertanian jangka panjang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi dosen

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan ilmu mengenai penelitian peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan usahatani padi (*Oryza sativa* L).

b. Bagi mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi atau informasi yang berguna bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan usahatani padi (*Oryza sativa* L).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Klasifikasi Padi

Padi (*Oryza sativa* L) merupakan salah satu tanaman pangan yang masih menjadi komoditi utama bagi penduduk Indonesia dibandingkan sektor petanian yang lain, padi masih mempunyai peran penting disektor perekonomian nasional. Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman yang mempunyai kemampuan beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan. Tanaman ini termasuk golongan jenis rumput-rumputan (*Graminae*).

Kingdom : *Plantae*
Subkingdom : *Tracheobionta*
Superdivision : *Spermatophyta*
Division : *Magnoliophyta*
Class : *Liliopsida*
Subclass : *Commelinidae*
Ordo : *Cyperales*
Family : *Gramineae*
Genus : *Oryza* L.
Species : *Oryza sativa* L.

Vitasari, Daniel & Munir (2017) menyatakan bahwa beras berasal dari padi atau gabah yang dibudidayakan sehingga menjadi bahan pokok makanan seperti sekarang ini padi (*Oryza sativa* L) merupakan salah satu aspek utama dalam pertanian. Tanjung, D.J. (2015) mengatakan bahwa padi sawah merupakan jenis padi yang sangat bergantung pada keadaan alam dan merupakan padi yang ditanam pada daerah persawahan. Padi jenis ini banyak kita jumpai pada daerah sub-tropis. Untuk itu ketersediaan air sebagai salah satu wadah yang penting merupakan faktor yang penentu dalam usahatani ini. Banyak sedikitnya jumlah air tersebut dipengaruhi oleh iklim di tempat.

Pratiwi (2016) menyatakan bahwa tanaman padi (*Oryza sativa* L) merupakan tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh.

Saragih, Kuswardi, & Hasibuan (2019) menyatakan Padi (*Oryza sativa* L) merupakan komoditas strategis yang dapat ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, dan politik karena tanaman pangan terpenting yang menyangkut hajat hidup dan kebutuhan dasar hampir seluruh rakyat Indonesia serta menjadi prioritas dalam menunjang program pertanian.

Potensi pengembangan petanian khususnya padi (*Oryza sativa* L) di Indonesia masih sangatlah besar pemanfaatan sumber daya alam dalam keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Dalam pengembangan sektor pertanian agribisnis dapat mendominasi dalam menyerap tenaga kerja, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi besar bagi pendapatan Negara dalam upaya agar terjadinya peningkatan pendapatan di daerah yang tertinggal.

2. Pengertian Penyuluhan

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan mengklaim selama hampir 10 tahun selalu mampu memenuhi target surplus beras di atas dua juta ton dan berkontribusi terhadap 20% stok nasional. Hal ini membuktikan besarnya perhatian pemerintah Sulawesi Selatan terhadap ketersediaan pangan bagi masyarakat terutama komoditas padi. Produksi padi di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 5.952,616 ton di tahun 2018. Dengan produktivitas 50,21 ton/ha. Pada tahun 2018 khususnya di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu produksi padi mengalami penurunan dikarenakan berkurangnya luas lahan panen, produksi padi tahun 2017 sebanyak 42.404 ton dengan luas lahan panen 5.610 ha dan tahun 2018 menurun menjadi 25.867 ton dengan luas lahan panen 5.378 ha. (BPS Kabupaten Luwu, 2018). Upaya agar tercapainya pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas di suatu daerah.

Penyuluhan pertanian telah memainkan peranan yang sangat penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia utamanya di daerah-daerah perdesaan butuhnya informasi terkait perkembangan teknologi saprodi. Vintarno, Sugandi, & Adiwisatra (2019) menyatakan peran penyuluh pertanian tidak hanya berkaitan dengan masalah teknis di lapangan, tetapi juga dalam mendukung kehidupan sosial masyarakat yang adil dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan dan sasaran penyuluhan pertanian untuk pemberdayaan petani hingga mampu mengakses sumber-sumber usahatani produktif.

Selain itu perlindungan hukum dan keadilan menjadi bagian penting yang juga diperhatikan pemerintah. Aspek sosial dalam perlindungan dan keadilan diimplementasikan oleh lembaga atau dinas terkait, serta penyuluh pertanian. Dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator, edukator atau pendidik, komunikator. Yang artinya penyuluh sebagai fasilitator yang memberikan kontribusi dalam kegiatan penyuluhan terutama dalam memfasilitasi hal-hal yang diperlukan dan melakukan pendampingan kepada petani. Peran penyuluh sebagai motivator sehingga mampu membuat petani lebih terdorong dan termotivasi untuk tetap menjalankan usahatani. Fadilah, dkk. (2020) peran penyuluh sebagai edukator adalah penyuluh mampu memberikan pelatihan kepada petani atau pemilik usaha tani tentang pengendalian hama serta pemilihan benih padi bersertifikat seperti anjuran pemerintah dan petani juga bisa mendapatkan pelatihan dalam menggunakan teknologi baru dibidang pertanian. Penyuluh sebagai komunikator tentunya penyuluh harus memiliki kemampuan bicara yang baik sehingga dapat mempercepat arus informasi dan mampu memberikan hal yang baik dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Renoat, dkk. (2019). Yang menyatakan bahwa perlu adanya peningkatan faktor peran penyuluh pertanian dalam hal:

- a. Peran penyuluh dalam mendidik dan mendampingi, peran penyuluh sebagai analisator dan perencana, dan peran penyuluh sebagai ahli evaluasi dan hasil kegiatan penyuluhan.
- b. Perlu adanya peningkatan faktor motivasi penyuluh pertanian (Motivasi akan kebutuhan dasar, motivasi akan kebutuhan status sosial dan motivasi akan kebutuhan prestasi).
- c. Perlu adanya peningkatan fasilitas, juga pemberian imbalan dan penghargaan yang sepatutnya sehingga mampu memicu adanya dorongan penyuluh untuk termotivasi bekerja lebih giat dalam mendampingi petani binaan.

Fungsi utama penyuluh pertanian adalah sebagai mata rantai atau penghubung (*change agent linkage*) antara pemerintah sebagai agen perubahan (*change agency*) dengan masyarakat petani sebagai penerima layanan (*client system-nya*) (Syahyuti, 2014). Kegiatan penyuluhan pertanian adalah kegiatan terencana dan berkelanjutan yang harus terorganisasikan dengan baik

(Departemen Pertanian, 2013). Penyuluhan terutama dibidang pertanian, senantiasa mengalami perubahan transisi seperti perubahan organisasi, perencanaan strategi, re-organisasi, dan menetapkan prioritas baru. Pada hakekatnya, berbicara tentang penyuluhan setidaknya menyangkut lima unsur yaitu:

- a. Proses pembelajaran
- b. Ada subyek yang belajar
- c. Pengembangan kesadaran dan kapasitas diri dan kelompok
- d. Pengolaan sumberdaya untuk perbaikan kehidupan dan
- e. Menerapkan prinsip berkelanjutan dari sisi sosial, ekonomi, dan menerapkan fungsi kelestarian lingkungan.

Implikasinya penyelenggaraan penyuluhan haruslah meliputi lima aspek di atas. Menurut Ismail, (2020) penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam perkembangan kelompok tani, terutama dalam memotivasi, mendidik, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan kegiatan - kegiatan kelompok tani, sehingga kelompok tani dapat mencapai tujuannya secara efektif. Pada prinsipnya, penyuluhan adalah proses yang sistematis untuk membantu petani, nelayan, pembudidaya, maupun komunitas lain agar mampu menyelesaikan masalahnya sendiri (*help people to help themselves*), sehingga pendekatan penyuluhan sekiranya memprioritaskan kebutuhan partisipan penyuluhan. Ada dua metode pendekatan yang dapat di lakukan oleh penyuluh yaitu :

- a. Pendekatan kelompok yang merupakan pendekatan secara sosial ekonomi dilakukan oleh penyuluh pertanian karena keterbatasan sumberdaya (modal usaha, lahan pertanian, dan sebagainya) yang dimiliki oleh petani secara individual.
- b. Pendekatan secara sosial budaya pendekatan ini dilakukan karena masyarakat Indonesia memiliki ragam budaya, adat istiadat dan kebanyakan orientasi pada kelompok dalam setiap kehidupannya.

Aminah, (2015) berpendapat bahwa penyuluh yang melakukan pemberdayaan kepada petani merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas petani agar memiliki kemampuan, kekuatan dan akses yang lebih besar terhadap sumber daya guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupannya.

Petani yang memiliki pengetahuan dan keterampilan berperan dalam pengambilan keputusan dan mampu mengelola serta mengatasi masalah usahatani. Menurut Ruwaida, Dkk (2015) tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir seseorang yaitu cara memandang permasalahan, cara menyelesaikan permasalahan dan cara berinteraksi dengan orang lain serta dapat mempengaruhi petani dalam mengadopsi inovasi teknologi. Karena tingkat pendidikan yang rendah. Dalam meningkatkan kompetensi petani padi perlunya penyuluh pertanian mengadakan pendidikan non formal atau pendidikan tambahan agar petani mampu meningkatkan kapasitas diri dalam membudidayakan tanaman padi sawah secara rutin mengikuti pendidikan dan pelatihan.

a. Pendidikan non formal responden

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan.

b. Pendidikan formal responden

Pendidikan formal adalah salah satu jenis pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan di sekolah dengan syarat tertentu yang telah ditetapkan pemerintah.

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian.

3. Partisipasi Petani

Partisipasi petani adalah keikutsertaan yang dilakukan oleh petani dengan tujuan menambah wawasan atau ilmu dibidang pertanian, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alawiyah, dkk. (2018) yang berpendapat bahwa petani yang sering mengikuti sosialisasi program penyuluh pertanian akan lebih

cenderung mendorong partisipasi mereka dalam melaksanakan kegiatan pertanian modern begitu pula sebaliknya.

Partisipasi petani dalam perencanaan pengembangan kegiatan berusaha tani merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi keberhasilan program pertanian. Partisipasi petani dalam perencanaan dapat dilihat dari seberapa sering petani mendapatkan undangan rapat dari penyuluh pertanian, mengikuti pertemuan kelompok tani, memberikan ide/gagasan mengenai pengelolaan usahatani, besarnya lahan, alat yang digunakan, pembiayaan/modal, dan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan secara bersama dalam satu tahun terakhir. Partisipasi petani dalam program pertanian modern merupakan keterlibatan aktif petani ataupun kelompok tani dalam proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan usahatani dan bagaimana cara kerjanya.

Partisipasi dalam pengembangan usahatani dapat ditingkatkan dalam kegiatan rapat/ tudang sipulung. Adiarsi, Anantanyu, & Wijianto (2020) menyatakan komunikasi antar petani juga dapat ditingkatkan dengan terus mengadakan pertemuan antara kelompok tani dengan penyuluh pertanian secara rutin setiap bulan, baik dengan tema perencanaan dan evaluasi kegiatan usahatani atau hanya sekedar berbagi informasi seputar pengalaman mengenai usahatannya. Partisipasi petani dalam pelaksanaan penyuluh pertanian merupakan keterlibatan aktif seorang petani dalam pelaksanaan kegiatan usahatani yang termasuk dalam program klaster pertanian modern. Adanya kegiatan pertanian modern diharapkan dapat meningkatkan produksi padi petani, meningkatkan pendapatan petani padi, dan mengurangi biaya usahatani.

Program-program yang diberikan oleh penyuluh pertanian dapat berdampak positif terhadap hubungan antar petani. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal adalah jumlah keluarga, tingkat pendidikan, sifat kosmopolitan, pengalaman berusaha tani dan alokasi waktu. Adapun faktor eksternal yang diteliti adalah komunikasi antara individu ataupun kelompok tani dan intensitas mengikuti sosialisasi program yang diadakan penyuluh.

4. Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara petani untuk menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinir penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan semaksimal mungkin (Ken suratiyah, 2015).

Sektor pertanian terus dikembangkan diberbagai daerah yang ada di Indonesia seperti subsektor perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan maupun bahan pangan. Saeri, (2018) menyatakan sistem usahatani yang dapat digolongkan menjadi :

- a. Sistem penggunaan lahan yaitu sistem dalam usahatani dimana petani menggunakan lahan untuk menanam berbagai macam tanaman sesuai kemampuan dan keinginannya.
- b. Sistem produksi ternak yaitu sistem usahatani dimana petani menggunakan lahannya untuk memelihara ternak dan ikan sesuai kemampuan dan keinginannya.
- c. Sistem rumah tangga petani yaitu petani tidak melakukan kegiatan pertanian (*off farm*), akan tetapi menggunakan lahannya untuk membuat usaha diluar pertanian.

Peningkatan usahatani haruslah memenuhi beberapa komponen pendukung yang berpengaruh nyata terhadap penerapan peningkatan pertanian bervariasi pada setiap agroekosistem, bergantung pada karakteristik biofisik, sosial masyarakat, dan lokasi. Penjelasan mengenai komponen pendukung yang berpengaruh nyata pada masing-masing usahatani. Purnamayani, dkk. (2021) adapun komponen pendukung penerapan dalam peningkatan usahatani:

- a. Ketersediaan dan sumber air

Komponen pendukung ketersediaan air berpengaruh nyata terhadap penerapan peningkatan usahatani pada lahan kering maupun basah, sementara sumber air berpengaruh nyata pada kendala utama produksi pertanian pada lahan kering dan lahan basah adalah ketidak tersediaannya air pada musim kemarau,

yang akan mengurangi produksi secara umum. Menurut Winarto, dkk (2013) terdapat hubungan erat antara perubahan iklim (misalnya kemarau panjang) dan produksi pertanian. Dampak perubahan iklim ekstrim berupa kekeringan atau kekurangan air merupakan penyebab utama gagal panen. Dampak perubahan iklim ini sangat berpengaruh terhadap usaha pertanian, terutama tanaman pangan, karena sangat rentan terhadap perubahan iklim dalam bentuk cekaman kelebihan dan kekurangan air. Ketersediaan air merupakan faktor penentu peningkatan produktivitas usahatani jika didukung oleh jarak dari sumber air serta adanya introduksi teknologi pengelolaan air yang optimal untuk meningkatkan produktivitas padi.

b. Ketersediaan modal

Ketersediaan modal merupakan komponen pendukung yang berpengaruh nyata terhadap peningkatan usahatani secara umum dan spesifik lahan kering dan lahan basah. Dengan cara menerapkan komponen pendukung peningkatan produktivitas usahatani, petani akan membutuhkan tambahan biaya sebagai modal usahatani. Seperti saprodi dalam hal ini meliputi irigasi dan alat-alat pertanian yang dibutuhkan petani.

c. Pendampingan teknologi

Pendampingan penerapan teknologi juga merupakan salah satu komponen pendukung yang mempengaruhi peningkatan usahatani padi. Pendampingan dan pelatihan yang terkait dengan teknologi yang diperlukan untuk mempercepat diseminasi teknologi sehingga dapat dimanfaatkan penggunaan atau petani. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendampingan teknologi pertanian secara intensif sangat dibutuhkan dalam setiap program pembangunan pertanian berkelanjutan, baik dari pusat maupun daerah (penyuluh), sehingga program yang dapat diadopsi oleh pengguna dan terdifusi dengan baik. Untuk menunjukkan bahwa pendampingan teknologi dari pusat dapat memotivasi petani dalam mengembangkan pertanian yang di wilayahnya.

d. Tenaga kerja

Tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap peningkatan usahatani pada agroekosistem lahan kering maupun lahan basah. Rama dan dolorosa (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi

padi, baik pada lahan kering maupun lahan basah. Ketersediaan sumber daya lahan dan air yang memadai tidak akan dimanfaatkan dengan baik tanpa adanya tenaga kerja yang memadai. Masalah tenaga kerja pertanian umumnya dapat diatasi dengan menggunakan tenaga kerja keluarga. Jumlah tenaga kerja yang mau bekerja disektor pertanian terus mengalami penurunan, sehingga penyuluh perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi yang dapat menghemat penggunaan tenaga kerja, namun penggunaan teknologi yang dapat menghemat tenaga kerja membutuhkan modal besar, sehingga perlu dipertimbangkan pemberian bantuan modal kepada petani.

Lopez dan Yosefina (2019) menjelaskan bahwa aktivitas usahatani padi sawah pada umumnya adalah persemaian (penggunaan bibit, pengolahan lahan calon persemaian, penaburan benih, dan pemeliharaan persemaian) persiapan dan pengolahan lahan sawah (pembersihan lahan, pembajakan dan penggaruan) penanamann, pemeliharaan (penyulaman, penyiangan gulma, pengairan, pengendalian pestisida, dan pemupukan), panen (perontokkan), pasca panen (pengangkutan, pengeringan, penggilingan).

Usahatani dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria klasifikasi menurut pola pada dasarnya menggolongkan usahatani berdasarkan macam lahannya. Pada usahatani tanaman pangan ada dua pola pokok yaitu pola usahatani lahan basah dan pola usahatani lahan kering. Berikut adalah beberapa jenis sawah yang variasinya dipengaruhi oleh sifat pengairannya yaitu:

a. Sawah irigasi atau pengairan

Adalah sebagai sistem pertanian dengan menggunakan sistem irigasi teratur yang tidak bergantung pada curah hujan, sebab pengairan tersebut bisa diperoleh dari sungai, waduk ataupun bendungan. Irigasi untuk padi di Indonesia berasal dari berbagai sumber air, antara lain dari wilayah sungai dan daerah aliran sungai (DAS) maupun dari danau.

Selama ini sungai merupakan salah satu sumber pemenuhan kebutuhan air untuk berbagai keperluan, termasuk irigasi. Irigasi sangat besar manfaatnya dalam meningkatkan perluasan tanam, produksi dan pendapatan petani. Selain Situ atau danau yang merupakan salah satu reservoir alami berfungsi sebagai penampungan

atau resapan air, pemasok cadangan air tanah, pengendalian banjir, media budidaya ikan, dan irigasi.

Kementerian PUPR mencatat dari total potensi sumber daya air 3,9 triliun meter kubik per tahun, Indonesia baru bisa mengelola sekitar 691,3 miliar meter kubik (Kata data, 2016). Usahatani padi sawah irigasi lebih besar dibandingkan dengan usahatani padi sawah tadah hujan sehingga dapat ditarik kesimpulan usahatani padi sawah irigasi lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani padi sawah tadah hujan. Sitinjak, (2019) menjelaskan bahwa produksi yang lebih tinggi dari padi sawah sistem irigasi dibandingkan tadah hujan disebabkan karena sawah sistem irigasi memperoleh air dalam jumlah yang cukup selama pembudidayaan padi. Tanaman padi membutuhkan air dalam jumlah yang cukup secara terus menerus, sehingga dapat berproduksi optimal.

b. Sawah tadah hujan

Umumnya terletak di pegunungan atau dataran tinggi sistem pertanian ini sangat bergantung pada curah hujan dan hanya dapat melakukan penanaman hanya pada jangka waktu satu tahun sekali. Pada usahatani padi sawah tadah hujan tidak dilakukan pembersihan saluran irigasi dikarenakan tidak ada saluran irigasi yang mengalir ke lahan sawah. Selanjutnya pada pengolahan lahan pertanian padi sawah tadah hujan hanya diberikan pupuk kimia yang berfungsi sebagai tambahan unsur hara di dalam tanah yang disebabkan, karena tidak adanya ketersediaan air setiap hari (hanya memperoleh air hujan) hal ini berbanding terbalik dengan usahatani padi sawah irigasi. Rahmadiyah, dkk (2019) dalam peningkatan usahatani padi terdapat perbedaan kultur teknis pada usahatani padi sawah irigasi dengan usahatani padi sawah tadah hujan yaitu pada penyiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan. Jumlah pupuk yang digunakan pada usahatani padi sawah tadah hujan cenderung lebih banyak dibandingkan dengan padi sawah irigasi itu dikarenakan tidak adanya ketersediaan air yang cukup sesuai dengan kebutuhan tanaman.

c. Sawah lebak atau rawa

Adalah sistem pertanian yang bergantung pada pasang surutnya air laut, umumnya lahan pertanian ini terletak pada pesisir pantai atau muara dan

dikatakan sebagai lahan yang mendapat pengaruh langsung dari pasang surutnya air laut atau muara yang ada sekitaran lahan pertanian tersebut.

Pengembangan usahatani sawah lebak atau rawa dalam upaya peningkatan produktivitas dan serta perluasan area tanam terutama ke lahan rawa atau pasang surut cukup luas sehingga pemanfaatan lahan rawa pasang surut untuk mendukung program tersebut memiliki peluang yang cukup besar karena sudah tersedia berbagai inovasi teknologi, seperti teknologi pengelolaan air dan tanah (tata air mikro, penataan lahan, ameliorasi dan pemupukan), varietas baru yang lebih produktif, serta terobosan alat pertanian modern yang lebih ditingkatkan lagi.

Optimalisasi dalam rangka pemanfaatan dan keberhasilan sistem usahatani berkelanjutan lahan rawa pasang surut, pemerintah pertanian telah menyusun serangkaian model pengembangan usahatani lahan rawa dan pasang surut, yang implementasinya dilaksanakan bersama dengan pemerintah daerah. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi ialah keterbatasan infra-struktur pertanian, lemahnya penguasaan teknologi oleh petani, keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani, kelembagaan penunjang yang belum berkembang, dan belum optimalnya komitmen berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan penyuluhan pertanian yang kondusif dan relevan untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Darman, dkk (2014).

Petani yang pernah mengikuti program penyuluhan akan memiliki perilaku yang lebih baik atau yang berwawasan lingkungan dibanding dengan petani yang tidak pernah mengikuti penyuluhan pertanian. Wardhani, dkk (2018) sehingga manfaat yang dirasakan oleh petani yang telah bergabung dalam kelompok tani yaitu selain mendapatkan informasi tentang budidaya tanaman padi sawah, petani juga mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa saprodi dengan jumlah presentase 100%. Namun masih ada kekurangan kelompok tani ini belum bisa mengusahakan modal. Namun hanya bantuan berupa saprodi dari pemerintah kepada kelompok tani yang gunakan bersama dengan jumlah presentase 100%.

Pada dasarnya perkembangan usahatani hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan pangan sehingga hanya merupakan usahatani swasembada atau subsistence (hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan keluarga). Oleh karena itu perlunya pengetahuan kepada petani tentang

sistem pengelolaan pertanian yang baik agar dihasilkan produk berlebih sehingga dapat dijual dan menjadi usahatani yang bercorak swasembada keuangan dan pada akhirnya karena menjadi usahatani yang berorientasi pada pasar maka akan menjadi usahatani niaga. Menurut Mawardi, Dkk (2020). Perlu upaya pemerintah di dalam memperhatikan distribusi pupuk subsidi petani karena dari hasil analisis usahatani diketahui bahwa biaya paling besar dikeluarkan adalah biaya untuk pupuk. Biaya pupuk yang tinggi ini disebabkan oleh harga yang cukup tinggi sehingga sangat berpengaruh terhadap peningkatan biaya usahatani dan menyebabkan penurunan pendapatan usahatani. Pemberian materi pelatihan dan pendampingan terhadap petani perlu dilakukan supaya mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani di dalam menjalankan usahatani dengan teknologi budidaya yang tepat dan benar dengan demikian diharapkan produksi padi petani mampu meningkat.

2.2 Penelitian Relevan

1. Aria, Hasanuddin & Prayitno (2016) Universitas Lampung “*Peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara*”. Disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan program pengembangan usaha agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung termasuk klasifikasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sudah berhasilnya, peran penyuluh baik dalam hal melakukan diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, supervisi, pemantauan, dan evaluasi. Adapun metode yang digunakan klasifikasi data lapangan, *Statistik non Parametrik Korelasi peringkat Rank Spearman*.
2. Suparman (2017) Universitas Terbuka Jakarta “*Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau*”. Peran penyuluh sebagai pembimbing petani, sebagai organisator dan dinamisator petani, sebagai teknisi, serta sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani, secara keseluruhan belum sepenuhnya berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor yang menghambat, meliputi aspek dari sumber daya alam, sumber daya manusia, permodalan dan teknologi. Hal tersebut merupakan kendala besar yang harus dihadapi penyuluh

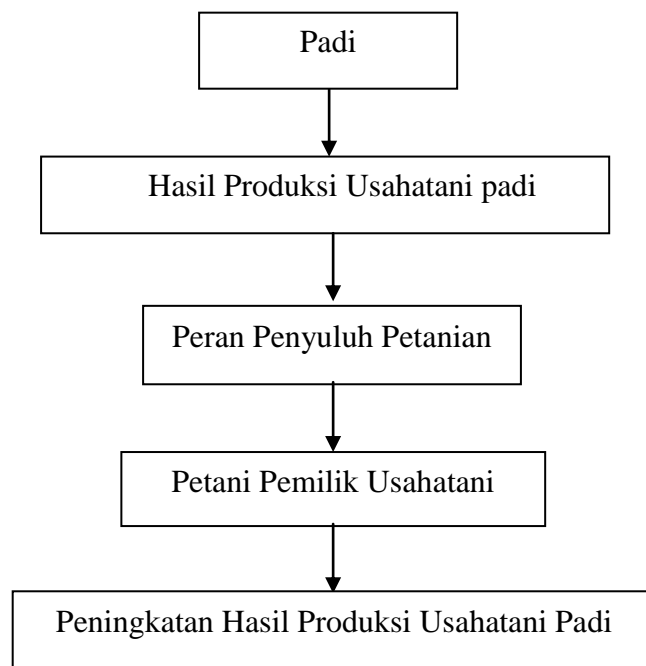
pertanian dalam menjalankan peranannya untuk tercapainya peningkatan produksi padi sawah. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian adalah metode *Deskriptif* dengan menggunakan analisis data *Miles and Huberman*.

3. Renoat, Pello & Banunaek (2019) Politeknik Pertanian Negeri Kupang ‘*Pengaruh Peran dan Motivasi Penyuluh Pertanian Terhadap Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*’. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil suatu kesimpulan secara umum tingkat inovasi teknologi budidaya tanaman Padi di Kecamatan Kupang Timur berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya motivasi penyuluh kepada petani di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini *Sampling Purposive*.
4. Malia dan Hakim (2019) Fakultas Sains Terapan UNSUR ‘*Efektifitas Program Penyuluhan Padi Pandanwangi Organik di Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur*’. Dari hasil penelitian bahwa program penyuluhan Padi Pandanwangi organik di Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur berada dikategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan responden yang menilai kondisi lingkungan sesuai untuk budidaya padi pandanwangi organik. Dikarenakan padi pandanwangi dapat tumbuh optimal di Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur. Adapun metode yang digunakan adalah analisis *Deskriptif Kualitatif*.
5. Anas Juraemi (2020) Universitas Mulawarman ‘*Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (Oryza sativa L.) di Kelurahan Pulau Atas Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*’. Dalam peningkatan hasil produksi padi sawah pelaku usahatani di Kelurahan Pulau atas Kecamatan Sambutan Kota Samarinda melakukan tiga upaya, melalui upaya intensifikasi yang masuk dalam kategori tinggi, melalui upaya ekstensifikasi yang masuk dalam kategori rendah, dan melalui upaya diversifikasi yang masuk dalam kategori rendah. Dari ketiga upaya yang telah dilakukan oleh pelaku usaha maka dapat disimpulkan keseluruhan peningkatan hasil produksi dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan penyuluh

yang berperan dalam upaya meningkatkan hasil produksi padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Kelurahan Pulau atas Kecamatan Sambutan Kota Samarinda dengan cara ekstensifikasi dan diversifikasi penyuluh kurang berperan. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian adalah metode *Proportional Random Sampling* dengan menggunakan analisis data *Distribusi Frekuensi*.

2.3 Kerangka Pikir

Desa Pong Samelung adalah salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Lamasi yang dimana sebagian besar mayoritas masyarakatnya masih bergantung pada hasil pertanian khususnya tanaman padi namun setiap tahunnya hasil produksi padi mengalami penurunan dalam upaya meningkatkan produktivitas usahatani padi perlunya kerja sama antara penyuluh dan pemilik usahatani.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono, (2013) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Rencana penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2021. Yang dimana pemilihan lokasi ini disebabkan karena masih kurangnya sosialisai penyuluhan dalam peningkatan usahatani padi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini sebanyak 210 orang wilayah. Generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya populasi yang menjadi objek penelitian adalah Penyuluh berjumlah 5 orang dan pemilik usahatani atau petani berjumlah 205 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2013). Apabila objek penelitian lebih dari 100 orang, maka dapat di ambil 10-15% atau 20-25% dari populasi yang ada oleh karena itu, dalam penelitian ini, penentuan sampel diambil 12% dari jumlah populasi. Adapun perhitunganya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= N \times e \\ &= 210 \times 12\% = 25 \text{ orang atau responden} \end{aligned}$$

Keterangan :

N = Jumlah keseluruhan populasi

e = Jumlah sampel

Dalam pengambilan sampel yang berjumlah 25 orang menggunakan *System Random Sampling* (secara acak) dengan sampel penyuluh pertanian sebanyak 2 orang dan petani sebanyak 23 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara pengambilan data atau informasi dalam suatu penelitian. Adapun metode dalam pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk dimana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati (A. Muri Yusuf, 2016). Observasi dilakukan di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, penelitian secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (A. Muri Yusuf, 2016). Adapun wawancara akan dilakukan dengan petani dan penyuluh yang di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa berupa tulisan ataupun gambar, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sigiyono, 2013). Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memberi gambaran sebagai bukti informasi dari situasi atau keadaan yang ada di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

3.5 Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dibuat dan disusun dalam bentuk wawancara. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan penyuluh dan petani atau pemilik usahatani padi yang ada di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

2. Data Skunder

Data yang diperoleh dari dinas/instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data skunder pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan pihak BPP yang ada di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

3.6 Teknik Analisis Data

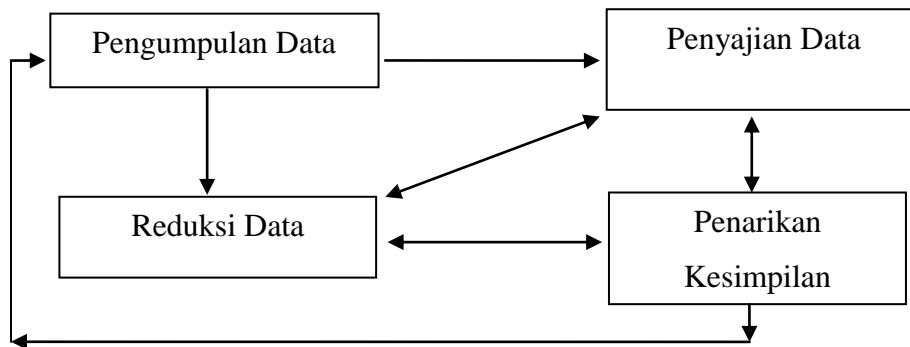
Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjadi data deskriptif berupa suatu status, keadaan, hubungan, atau suatu sistem pemikiran suatu masalah sebagai objek penelitian. Objek penelitian biasanya individu manusia atau masyarakat untuk mendapatkan suatu data deskriptif gambaran atau suatu lukisan secara sistematis, factual, detail atau akurat serta sifat-sifat perilaku hubungan antara berbagai fenomena. Adapun model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model analysis*), data penelitian ini mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013). Menurut teori Miles, Huberman & Saldana (2014) ada tiga tahapan dalam model analisis data yaitu:

1. Reduksi data adalah proses merangkum data penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih detail.

2. Penyajian data adalah proses menampilkan atau menggambarkan data yang telah diperoleh secara detail yang kemudian akan di susun dalam bentuk uraian atau laporan untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian.
3. Kesimpulan data adalah proses penilaian dari hasil akhir pengumpulan data yang telah diperoleh, dimulai dari penataan data lapangan atau data mentah, kemudian direduksi dalam bentuk penyatuan dan pengolongan data.

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketelitian dan ketekunan, triangulasi, mencocokkan dengan referensi, dan melakukan pengecekan ulang.



Gambar 2. Komponen-Komponen Model Analisis Interaktif Miles And Huberman (Miles,Huberman & Saldana, 2014).

3.7 Definisi Operasional

Batasan definisi operasional merupakan cakupan dari semua pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sesuai dengan penelitian :

1. Penyuluh adalah orang yang bekerja/terlibat dalam sebuah instansi pemerintah, bertugas untuk menyampaikan informasi teknologi pertanian kepada masyarakat atau kelompok-kelompok tani dalam meningkatkan kompetensi petani dalam peningkatan usahatani.
2. Usahatani adalah kegiatan pertanian yang dilakukan petani dalam menunjang kelangsungan hidup serta dapat menjadi penunjang dalam peningkatan pendapatan ekonomi utamanya dalam sektor pertanian.
3. Pertanian adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang pada lahan tertentu untuk menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia.
4. Padi (*Oryza Sativa* L) merupakan tanaman jenis rumput-rumputan dan salah satu tanaman pangan yang masih menjadi komoditas utama bagi penduduk Indonesia.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi

1. Lokasi letak dan pembagian wilayah

Desa Pong Samelung merupakan salah satu Desa yang letak lokasinya berada di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dengan luas wilayah 3,5 km². Desa Pong Samelung terletak sekitar 4 km dari Kecamatan Lamasi. Secara administratif batas Desa Pong Samelung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bosso Timur
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Se'pon
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa To'pongo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Padang Kalua

2. Topografi iklim dan keadaan tanah

Iklim dalam dunia pertanian sangatlah memegang peranan yang penting, hal ini sangat erat kaitannya dengan proses budidaya padi (*Oryza sativa* L). Iklim di Desa Pong Samelung umumnya memiliki iklim yang cukup seimbang antara hujan dan panas sehingga ketika melakukan kegiatan usahatani padi masyarakat tidak terlalu terkendala akan sulitnya mendapatkan air dikarenakan pertanian yang ada di Desa Pong Samelung termasuk juga dalam pertanian irigasi.

Desa Pong Samelung termasuk dalam Desa dataran rendah dan rata, sebagian besar wilayahnya memiliki postur tanah hitam keabu-abuan sehingga sangat cocok untuk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Masyarakat Desa Pong Samelung mayoritas bercocok tanam padi (*Oryza sativa* L) namun ada pula masyarakat yang melakukan budidaya jagung maupun kakao.

3. Keadaan penduduk

a. Penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin

Penduduk Desa Pong Samelung terdiri dari 4 suku yaitu suku luwu, suku jawa, suku bugis dan suku toraja. Masyarakat Desa Pong Samelung hidup rukun dalam perbedaan suku, tidak adanya perbedaan membuat Desa Pong Samelung menjadi salah satu Desa dengan tingkat kerukunan yang tinggi, tidak adanya dominasi antara suku membuat Desa Pong Samelung memiliki tingkat

persaudaraan yang cukup tinggi juga serta masih terus terjaganya rasa gotong royong antar masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah penduduk Desa Pong Samelung berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1.	0 – 14	465	514	979	40,54
2.	15 – 64	568	523	1.091	45,18
3.	> 65	110	235	345	14,28
Jumlah		1.143	1.272	2.415	100,0

Sumber: Kantor Desa Pong Samelung (2020).

Berdasarkan Tabel 1, penyebaran penduduk dapat dilihat yang dimana tingkat penyebaran penduduk tertinggi terdapat pada kelompok umur 15-64 tahun yaitu dengan persentase sebanyak 45,17% sedangkan persentase terkecil pada kelompok umur >64 ke atas yaitu sebesar 14,28% berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Pong Samelung dengan jumlah total penduduk keseluruhan adalah 2.415 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.143 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.272 orang, berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa usia produktif masyarakat Desa Pong Samelung berada pada umur 15-64 dengan persentase mencapai 45,18%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) yang ada di Desa Pong Samelung sangat melimpah sehingga mampu menopang keberlangsungan pertanian terutamanya pada kegiatan usahatani padi sehingga dapat tercapainya kesejahteraan yang lebih baik.

b. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting dalam pengembangan taraf hidup manusia itu sendiri serta dapat membantu pemerintah dalam pembangunan desa berkelanjutan dalam hal ini optimalisasi pendidikan akan sangat berdampak pada tingkat ilmu pengetahuan sumber daya manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan penduduk Desa Pong Samelung dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Belum atau Tidak Sekolah	465	19,3
2	TK/ PAUD	30	1,2
3	Belum Tamat SD/ Sederajat	195	8,1
4	Tamat SD/ Sederajat	255	10,6
5	SLTP/ Sederajat	317	13,1
6	SLTA/ Sederajat	380	15,7
7	Tamat SLTA/ Sederajat	635	26,3
8	Diploma IV / S1	138	5,7
Jumlah		2.415	100,0

Sumber: Kantor Desa Pong Samelung (2020).

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Pong Samelung, lebih banyak didominasi oleh masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) dengan jumlah sebanyak 635 orang dengan persentase sebesar 26,3% kemudian jumlah masyarakat yang belum sekolah atau tidak sekolah sebanyak 465 orang dengan persentase sebesar 19,3% sedangkan pendidikan dengan jumlah paling rendah yaitu TK/PAUD dengan jumlah sebanyak 30 orang dengan persentase sebanyak 1,2%. Pada pengelompokan tabel diatas dapat juga ditarik kesimpulan bahwa jumlah masyarakat yang tidak melanjutkan sekolah pada perguruan tinggi dikarenakan sebagian masyarakat menganggap pendidikan bukanlah sesuatu yang penting, hal ini disebabkan karena masyarakat berfikir bahwa bagaimana caranya untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Faktor utama yang melatar belakangi masyarakat adalah ekonomi yang kurang mampu untuk membiayai anaknya untuk melanjutkan pendidikan sampai pada tingkat perguruan tinggi. Persentase masyarakat dengan jumlah pendidikan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) mencapai 26,3% dengan jumlah mencapai 635 orang, kemudian Sekolah Dasar (SD) sebanyak 10,6% dengan jumlah mencapai 255 orang, sedangkan persentase pada Perguruan Tinggi yang hanya mencapai 5,7% dengan jumlah 138 orang.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik bisa juga dikatakan sebagai pengelompokan responden dalam melakukan penelitian ini meliputi kelompok umur, jenis kelamin, tingkat

pendidikan petani dan penyuluh serta pengemlompokan luas lahan yang dimiliki oleh petani padi.

a. Umur petani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa umur petani yang menjadi responden antara 30-74 tahun. karakteristik umur produktif petani yang ada di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. Karakteristik responden petani berdasarkan umur di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (petani)	Persentase (%)
1	0-30	0	0,00
2	31-45	13	56,52
3	46-60	8	34,78
4	>61	2	8,70
Jumlah		23	100,0

Sumber: Data primer setelah diolah (2021).

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa umur petani yang menjadi responden pada penelitian ini tergolong produktif dengan persentase tertinggi adalah 56,52% dengan jumlah responden petani mencapai 13 orang dengan rentang usia 31-45 tahun, persentase 34,78% dengan jumlah reponden petani mencapai 8 orang dengan rentang usia 46-60 tahun, persentase 8,70% dengan jumlah reponden petani 2 orang dengan rentang usia 60 tahun keatas, persentase 0,00% dengan jumlah reponden petani 0 orang dengan rentang usia 0-30 tahun.

b. Jenis kelamin

Penduduk menurut kelompok jenis kelamin dibagi menjadi dua golongan yaitu laki-laki dan perempuan. Pada penelitian ini seluruh responden petani berjenis kelamin laki-laki, karena pada umumnya kegiatan usahatani padi yang ada di Desa Pong Samelung dikerjakan oleh laki-laki dengan persentase sebesar 94,36% yang dimana mereka memiliki peran sebagai kepala rumah tangga dan tulang punggung keluarga. Serta dalam penelitian ini mengambil dua responden penyuluh laki-laki dan penyuluh prempuan dengan persentase penyuluh 5,64%.

c. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah dijalani oleh petani, dalam hal ini tingkat pendidikan responden sangatlah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mereka, sebab semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang maka semakin luas juga wawasannya dalam hal menerima ilmu dan pengetahuan yang baru.

Tabel 4. Karakteristik responden petani berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (petani)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0,00
2	SD	5	21,73
3	SMP	6	26,10
4	SMA	11	47,82
5	Diploma D3/S1	1	4,35
Jumlah		23	100,0

Sumber: Data primer setelah diolah (2021).

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden petani pada penelitian ini, tingkat rata-rata pendidikan petani adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang di mana ini ditunjukkan dengan jumlah persentase sebesar 47,82% dengan jumlah responden petani sebanyak 11 orang, sedangkan petani dengan jumlah persentase terkecil adalah Diploma D3/S1 yang hanya memiliki persentase sebesar 4,35% dengan jumlah responden petani sebanyak 1 orang, pendidikan petani ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki persentase sebesar 26,10% dengan jumlah responden petani sebanyak 6 orang, kemudian pada tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki persentase sebesar 21,73% dengan responden petani sebanyak 5 orang.

d. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah keseluruhan anggota keluarga yang dimiliki oleh responden petani. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden petani adalah kepala rumah tangga serta orang yang memimiliki tanggung jawab atas semua anggota keluarganya. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5. Karakteristik responden petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2-4 Orang	14	60,86
2	5-6 Orang	8	34,79
3	7-8 Orang	1	4,35
Jumlah		23	100,0

Sumber: Data primer setelah diolah (2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semua responden petani memiliki tanggungan dalam keluarga sebanyak 2-4 orang

berjumlah 14 orang yang memiliki persentase sebesar 60,86%, kemudian responden petani yang memiliki jumlah tanggungan dalam keluarga sebanyak 5-6 orang berjumlah 8 orang yang memiliki persentase sebesar 34,79%, dan responden petani yang memiliki jumlah tanggungan dalam keluarga sebanyak 7-8 orang berjumlah 1 orang yang memiliki persentase sebesar 4,35%.

e. Pekerjaan responden

Berdasarkan hasil penelitian ada 2 jenis pekerjaan yang menjadi profesi responden. Adapun kedua jenis pekerjaan itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Karakteristik berdasarkan pekerjaan responden di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Petani	23	92
2	Penyuluh	2	8
	Jumlah	25	100,0

Sumber: Data primer setelah diolah (2021).

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah petani dengan jumlah persentase sebesar 92% dengan 23 orang responden, sedangkan responden penyuluh dalam penelitian ini hanya berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 8%. Dalam hal ini hanya ada 1 orang penyuluh disetiap Desa dan 1 kepala BPP di Kecamatan Lamasi.

f. Luas lahan garapan

Luas lahan garapan adalah salah satu faktor utama dalam melakukan kegiatan usahatani. Pemanfaat sumber daya alam atau lahan garapan yang baik tentu saja dapat meningkatkan hasil produksi padi.

Tabel 7. Karakteristik responden petani berdasarkan luas lahan garapan di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah petani	Persentase (%)
1	0,25 - 0,75	12	52,17
2	1 ha – 2	8	34,78
3	>3	3	13,05
	Jumlah	23	100,0

Sumber: Data primer setelah diolah (2021).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa lahan garapan rata-rata petani dengan luas 0,25-0,75 ha berjumlah 12 petani dengan persentase sebesar 52,17%, sedangkan lahan garapan dengan luas 1-2 ha berjumlah 8 orang petani

dengan persentase 34,78% dan luas lahan garapan 3 ha keatas berjumlah 3 orang dengan persentase 13,05%.

g. Pengalaman berusahatani dan penyuluh

Pengalaman petani dalam mengolah lahan pertanian tentu saja adalah salah satu faktor penting dalam melakukan kegiatan usahatani, dengan pengalaman dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan petani.

Tabel 8. Klasifikasi responden petani berdasarkan pengalaman berusahatani di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

No	Lama Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah petani	Persentase (%)
1	1 – 10	2	8,70
2	11 - 15	4	17,39
3	16 - 20	8	34,78
4	>21	9	39,13
Total		23	100,0

Sumber: Data primer setelah diolah (2021).

Berdasarkan hasil klasifikasi diatas dapat dilihat bahwa pengalaman lamanya petani yang melakukan kegiatan usahatani dari 1-10 tahun berjumlah 2 orang petani dengan persentase 8,70%, pengalaman lamanya petani yang melakukan kegiatan usahatani dari 11-15 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 17,39%, kemudian petani yang melakukan kegiatan usahatani dari 16-20 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 34,78%, dan lamanya pengalaman petani yang melakukan kegiatan usahatani dari 21 tahun keatas berjumlah 9 orang dengan persentase 39,13%.

Tabel 9. Klasifikasi responden penyuluh berdasarkan pengalaman penyuluh di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

No	Pengalaman Penyuluh (Tahun)	Jumlah Penyuluh	Persentase (%)
1	1 - 10	0	0
2	11 - 15	0	0
3	16 - 20	2	100
Jumlah		2	100,0

Sumber: Data primer setelah diolah (2021).

Klasifikasi pengalaman responden penyuluh dapat dilihat pada tabel 10, berdasarkan hasil penelitian ini bahwa disetiap Desa yang ada di Kecamatan Lamasi hanya memiliki 1 orang pendamping penyuluh pertanian dan 1 orang kepala BPP. Lamanya pengalaman menjadi penyuluh tentu saja penyuluh memiliki banyak pengalaman serta ilmu pengetahuan tentang pertanian modern serta dapat memberikan informasi yang baik kepada para petani tentang sarana

dan prasarana pertanian. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengalaman penyuluh dengan lamanya pengalaman 1-10 dan 11-15 tahun hanya memiliki persentase 0% sedangkan lama pengalaman penyuluh berdasarkan lamanya pengalaman 16-20 tahun memiliki persentase 100% dengan jumlah penyuluh 2 orang.

h. Keterlibatan responden petani yang diadakan penyuluh dalam peningkatan usahatani padi

Keterlibatan petani dalam program yang diadakan penyuluh pertanian sangat berpengaruh terhadap pengenalan teknologi serta diharapkan dapat berkembangnya pengetahuan petani baik dari tatacara penggunaan dan penerapan teknologi modern dibidang pertanian. Dalam penelitian ini responden diklasifikasi menjadi 3 kelompok antara terlibat, tidak terlibat dan kadang-kadang.

Tabel 10. Keterlibatan responden petani di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi.

No	Keterlibatan Responden	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Terlibat	5	21,74
2	Tidak Terlibat	10	43,48
3	Kadang-Kadang	8	34,78
Jumlah		23	100,0

Sumber: Data primer setelah diolah (2021).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa klasifikasi responden dengan jumlah terbanyak adalah tidak terlibat hanya berjumlah mencapai 10 orang petani dengan jumlah persentase mencapai 43,48%, kemudian responden dengan klasifikasi paling rendah adalah terlibat hanya berjumlah 5 orang petani dengan persentase hanya mencapai 21,74% dan responden yang termasuk dalam klasifikasi kadang-kadang memiliki jumlah 8 orang petani dengan persentase 34,78%. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa tingkat keaktifan petani dalam keikut sertaan program yang diadakan penyuluh cenderung tergolong dalam klasifikasi sedang.

i. Partisipasi responden petani dalam menyampaikan ide/gagasan dalam program kegiatan penyuluh pertanian

Partisipasi responden petani dalam menyampaikan ide/gagasan adalah proses diskusi yang dilakukan untuk menyampaikan keluhan ataupun kendala ketika melakukan kegiatan berusahatani. Partisipasi petani dalam menyampaikan ide/gagasan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 11. Partisipasi responden petani dalam menyampaikan ide/gagasan di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi kabupaten Luwu.

No	Penyampaian Ide/Gagasan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Pernah	5	21,74
2	Tidak Pernah	18	78,26
	Jumlah	23	100,0

Sumber: Data primer setelah diolah (2021).

Berdasarkan tabel diatas dapat lihat bahwa partisipasi petani yang pernah menyampaikan ide/gagasan tergolong rendah hanya berjumlah 5 orang petani dengan persentase hanya mencapai 21,74% sedangkan petani yang tidak pernah menyampaikan ide/gagasan tergolong tinggi memiliki jumlah sebanyak 18 orang petani dengan persentase mencapai 78,26%. Kurangnya pengetahuan serta kurangnya pemahaman terkait apa saja yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan penyuluhan.

3. Peran Partisipasi Petani

Partisipasi petani dalam pengembangan peningkatan produktifitas padi adalah salah faktor utama dalam menunjang keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian. Dengan menghadiri setiap kegiatan yang diadakan penyuluh diharapkan petani dapat menerima informasi-informasi yang diberikan penyuluh terkait dengan pertanian khususnya padi, begitupun sebaliknya petani juga dapat memberikan informasi perihal masalah-masalah yang sedang mereka hadapi ketika melakukan kegiatan budidaya padi.

Akan tetapi beberapa kendala yang sering dihadapi ketika melakukan kegiatan penyuluhan masih saja ada petani/kelompok tani yang kurang aktif berpartisipasi dalam setiap agenda pertemuan rapat antara penyuluh dan petani atau kelompok tani. Sehingga berdampak pada kurangnya tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh hal tersebut menyebabkan hanya sedikit petani yang mau menerapkan apa yang telah diarahkan oleh penyuluh.

Menurut Bapak Sukimin, S.P.,M.P selaku kepala BPP Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, menyatakan bahwa: Kendala utama yang sering kami hadapi susahnyanya mengumpulkan petani, mungkin karena tingkat ekonomi mereka sulit, kadang-kadang mereka anggap kegiatan kami kurang ada manfaatnya buat mereka, hal tersebut membuat kami akan sulit mengumpulkan mereka, tapi jika

ada pertemuan yang bermanfaat buat mereka pasti petani akan datang contohnya seperti adanya bantuan sarana benih dari pemerintah mereka pasti datang, serta tingkat partisipasi gotong royong petani sekarang menjadi turun itu dikarenakan terlalu seringnya petani mendapatkan bantuan-bantuan dari pemerintah sehingga membuat petani menjadi manja seperti contohnya membersihkan parit untuk mengairi sawah, petani sudah berpikir kalau itu tugas pemerintah padahal itu tugas petani karena petani sendiri yang membutuhkan. (Hasil wawancara kepala BPP)

Dibutuhkannya penyuluh pertanian disetiap Desa berguna untuk membantu dan membimbing petani dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi petani. Penyuluh bisa dikatakan sebagai penyedia fasilitas sarana dan prasarana produksi, serta penyuluh diharapkan dapat memotivasi petani dalam pengembangan usahatani yang dimiliki. Sehingga dari hal tersebut diharapkan petani bisa kembali percaya akan pentingnya peran penyuluh dalam pengembangan usahatani padi.

Menurut Ibu Margareta, S.P selaku penyuluh di Desa Pong Samelung yang menyatakan bahwa: Kami sering mengadakan pertemuan kelompok tani setiap 1 bulan sekali sebelum terjadi pandemi covid-19 akan tetapi tidak semua kelompok tani mau ikut berpartisipasi, kurangnya keikutsertaan atau antusias kelompok tani dalam pertemuan sehingga menyebabkan informasi antara petani dan penyuluh kurang tersampaikan dengan baik, akan tetapi kelompok tani yang kurang berperan aktif akan terus kami kawal dan dampingi. (Hasil wawancara penyuluh Desa)

Penyuluh sering diasumsikan sebagai kegiatan yang hanya memiliki tugas berceramah, kemudian tanya jawab, dan kemudian pergi. Namun pandangan penyuluh bukan sekedar berceramah atau hanya mentransfer ilmu seputar teknologi-teknologi pertanian dalam upaya meningkatkan pendapatan dan produktifitas yang akan diperoleh. Kegiatan penyuluh pertanian adalah suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendorong agar dapat terjadinya perubahan perilaku pada individu maupun kelompok agar mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pandangan tentang kerja penyuluh sangat luas cakupannya selain memfasilitasi, memotivasi, mengedukasi dalam upaya peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani. Kerja penyuluh juga mencakup upaya pendidikan non-formal atau sekolah lapang bagi petani pada hakekatnya petani adalah objek utama yang harus selalu diberi pendampingan mengingat bahwa petani adalah pelaku yang memperoleh manfaat langsung dari kegiatan penyuluh.

4. Peran Penyuluh

a. Peran penyuluh sebagai fasilitator

Pembangunan pertanian berkelanjutan tentu saja adalah salah satu gagasan yang harus direalisasikan dalam hal ini tentu saja dibutuhkan kerja sama antara penyuluh dan petani untuk meningkatkan produksi serta meningkatkan pendapatan sehingga dapat tercapainya kesejahteraan perekonomian yang berkesinambungan dan terencana bagi petani.

Keberhasilan dalam menciptakan kegiatan usahatani berkelanjutan dalam hal ini perlunya penyuluh pertanian memfasilitas sarana dan prasarana bagi para petani seperti pengadaan benih padi bersertifikat atau bervarietas unggul, pengadaan pupuk yang dibutuhkan oleh para petani baik pupuk organik ataupun pupuk kimia. Kejelasan informasi yang disampaikan penyuluh dapat merubah pola pikir petani penyuluh pertanian diharapkan dapat menyampaikan informasi-informasi kepada petani karena hal tersebut sudah menjadi tugas pokok sebagai penyuluh, dapat tersampainya informasi seputar pertanian modern diharapkan dapat meningkatkan wawasan atau pengetahuan bagi para petani.

Menurut Bapak Ermon Ambing, S.Pd sebagai ketua kelompok tani Dusun Pong Samelung Desa Pong Samelung yang menyatakan bahwa: Dari segi fasilitas dan edukasi saya merasa puas dengan kinerja penyuluh pertanian yang ada di Desa Pong Samelung, dalam artian mereka mampu mendampingi/mengawal mulai dari proses pengolahan lahan hingga padi siap panen.

Akan tetapi tidak semua petani merasa puas dengan kinerja penyuluh yang ada di Desa Pong Samelung beberapa petani mengeluhkan betapa sulitnya mendapatkan sarana produksi yang dibutuhkan, petani sangat berharap penyuluh mampu memfasilitasi petani agar bisa mudah mendapatkan sarana dan prasarana.

Menurut Bapak Abdul Pamaru sebagai petani di Desa Pong Samelung menyatakan bahwa: Sekarang pupuk bersubsidi susah dan harga benih mahal, bagi saya sangat penting peran penyuluh agar membantu memfasilitasi petani untuk mendapatkan sarana tersebut.

Peran penyuluh pertanian dianggap sangat penting karena salah satu jembatan bagi para petani untuk mendapatkan akses produksi, modal dan sarana kerja. Koordinasi yang harus terjalin baik antara penyuluh pertanian dan petani untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi dalam melakukan kegiatan usahatani padi diharapkan dapat ditingkatkan dalam setiap pertemuan atau rapat.

Menurut Bapak Daniel Sampe & empat petani yang ada di Desa Pong Samelung menyatakan bahwa: Kami pernah ikut dalam pembentukan kelompok tani tapi itu sudah lama, dan kelompok tani itu sekarang sudah tidak aktif namun datanya masih ada di PPL, harapan kami sebagai petani penyuluh bisa mengadakan lagi pelatihan lapang kepada petani. Kalau ada informasi bahwa ada program penyuluh kami pasti ikut, tapi kalau informasi untuk pertemuan di Kecamatan kami tidak pernah mendapatkan informasi ataupun undangan.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran petani akan pentingnya program yang diadakan penyuluh masih relatif tinggi hanya saja kurangnya sosialisasi dan informasi yang tersampaikan kepada mereka sehingga menyebabkan kontribusi atau keikutsertaan petani pada rapat sangat rendah. Peranan penyuluh sebagai pembimbing petani tentu saja dapat membantu petani dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapi petani serta diharapkan dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi dan perkembangan unit usahatani sehingga bisa saja berorientasi pada usahatani niaga atau agribisnis.

b. Peran penyuluh sebagai motivator

Eksistensi peran penyuluh pertanian sangatlah diperlukan berguna untuk membantu dan mendorong petani untuk melakukan kegiatan usahatani yang mereka jalani. Peran penyuluh sebagai pemberi motivasi diharapkan dapat mendorong semangat petani sehingga petani bisa termotivasi agar terus tetap menjalankan usahatani padi yang mereka kerjakan meskipun hasil yang didapatkan oleh petani kadang mengalami pasang surut. Penyuluh pertanian

haruslah memiliki sifat fleksibel tugas umum penyuluh bukan hanya berbicara teori saja tapi penyuluh juga harus mampu bekerja dilapangan sehingga penyuluh bisa mendapatkan kepercayaan dari petani.

Menurut Bapak Rahmat sebagai ketua kelompok tani Dusun SaluTalung Desa Pong Samelung menyatakan bahwa: Bagi saya kinerja penyuluh yang ada di Desa Pong Samelung masih kurang maksimal karena penyuluh tidak pernah turun kelapangan untuk memberikan motivasi kepada petani, seharusnya mereka lebih berperan aktif untuk turun kelapangan dalam memberikan bimbingan secara langsung.

Peran nyata penyuluh pertanian dapat dilihat dari seberapa jauh penyuluh mampu memberikan bimbingan, memfasilitasi, mengevaluasi serta berkontribusi langsung untuk turun kelapangan dalam memberikan informasi dan motivasi. Menurut Bapak Suprianto sebagai petani di Desa Pong Samelung yang menyatakan bahwa: Tidak baik rasanya kalau penyuluh hanya kerja di kantor saja tanpa turun langsung ke lapangan, yang dimana seharusnya penyuluh itu terjun langsung ke lapangan untuk memberikan bimbingan ataupun motivasi kepada petani.

Pada hakikat penyuluhan adalah kegiatan yang untuk menciptakan perubahan. Memberikan motivasi kepada petani diharapkan dapat meningkatkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap, diharapkan kegiatan penyuluh pertanian dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam upaya mempercepat pembangunan pertanian Desa. Konsep pembangunan pertanian dapat bersinergi dengan baik apabila terjalinnya kerjasama yang baik antara penyuluh dan petani.

Menurut Bapak atto sebagai petani di Desa pong Samelung yang menyatakan bahwa: Ada tidaknya penyuluh pertanian di Desa Pong Samelung tidak ada perbedaannya hasil yang kami dapatkan tetap sama, mereka tidak ada pengaruhnya terhadap peningkatan usahatani padi, apalagi penyuluh tidak pernah turun langsung ke lapangan.

Evaluasi kinerja penyuluh pertanian lapangan melalui motivasi dalam pengembangan strategi dengan upaya meningkatkan produktivitas usahatani padi haruslah ditingkatkan. Penyuluh lapangan hendaknya berfokus pada akar masalah yang dihadapi dengan mengutamakan kebutuhan dan aspirasi dari petani.

c. Peran penyuluh sebagai komunikator

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan perkembangan peran penyuluh di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, pada saat ini menunjukkan bahwa masih kurang efektifnya komunikasi yang terjalin antara penyuluh dan petani sehingga berpengaruh terhadap peningkatan usahatani padi, dikarenakan masih kurangnya informasi yang didapatkan oleh petani. Ini diperkuat dengan beberapa informasi dan keluhan yang dirasakan oleh para petani. Masih kurang efektifnya peran penyuluh dalam menyampaikan informasi yang baik kepada petani.

Menurut Bapak Solehan dan Abdul Juhdan sebagai petani yang ada di Desa Pong Samelung menyatakan bahwa: Kegiatan penyuluh yang ada di Desa Pong Samelung sebenarnya sudah berjalan namun bagi saya masih belum efektif, ketika diadakanya tudung sipulung saya selaku petani tidak pernah mendapatkan informasi tentang hal tersebut, bagi saya masih kurangnya inisiatif penyuluh dalam mengajak petani untuk melakukan kegiatan gotong royong, pemilihan benih padi, pemilihan pupuk kimia maupun organik dan pembersihan hama tikus yang dikerjakan secara bersama-sama.

Sebagian besar petani mengeluhkan kelangkaan pupuk yang menjadi salah satu kebutuhan penting bagi petani ketika melakukan kegiatan berusahatani. Kurangnya kejelasan informasi yang diterima petani tentang pengadaan pupuk yang semakin langka dan semakin mahal.

Menurut Bapak Sudarianto sebagai petani yang ada di Desa Pong Samelung menyatakan bahwa: Ada 3 pokok masalah kebutuhan yang harus digaris bawahi oleh penyuluh pertanian, pertama kurangnya sosialisasi perihal pemilihan bibit unggul, kedua kurangnya penjelasan tentang pengadaan pupuk bersubsidi yang sekarang semakin langka, ketiga kurangnya sosialisasi tentang tudung sipulung perihal pemeliharaan jenis padi yang akan di tanam, dalam hal ini harus adanya pendampingan penyuluh dikarenakan beberapa petani hanya mengikuti ide atau inisiatifnya masing-masing.

Keresahan petani terhadap susahnya mendapatkan pupuk dan mahalnya harga benih padi bersertifikat menimbulkan masalah yang cukup besar bagi para petani. Oleh karena itu beberapa petani sangat berharap agar penyuluh mampu

turun langsung untuk menerima keluhan-keluhan dan membantu petani agar mendapatkan sarana produksi yang baik. Pada umumnya program-program yang ditawarkan penyuluh adalah program yang telah tersusun secara sistematis untuk memberikan pedoman dengan tujuan memberikan pemahaman yang dapat diterapkan oleh petani.

d. Peran penyuluh sebagai pendidik/ pembimbing

Peningkatan program pendidikan bagi petani ataupun kelompok tani yang dilakukan penyuluh tentu saja bisa berdampak besar pada keberhasilan sebuah usahatani, kelompok tani yang sudah ada merupakan wadah yang sangat baik untuk kembali mengumpulkan seluruh anggota kelompok tani. Penyuluh dan ketua kelompok tani dapat saling berkordinasi perihal menentukan waktu dan tempat pertemuan, ketua kelompok tani memiliki peran sebagai penerus informasi dari penyuluh kepada seluruh anggota kelompok tani. Dari hasil penelitian beberapa kelompok tani mengeluhkan bahwa masih kurangnya informasi tentang rapat atau tudung sipulung yang diadakan oleh penyuluh pertanian yang ada di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Menurut Bapak Surahman sebagai petani yang ada di Desa Pong Samelung menyatakan bahwa: Dulu pernah ada kegiatan sekolah lapang, namun sekarang seperti sudah tidak aktif, mungkin karena biaya oprasionalnya tidak ada atau mungkin pemerintah sudah tidak peduli, saya tidak tahu. Kalaupun ada kegiatan seperti itu, informasinya tidak pernah saya dengar.

Hal tersebut berdampak pada kordinasi antara penyuluh dan petani tidak terjalin dengan baik. Dalam mengambil keputusan bersama petani masih perlu mendapatkan bimbingan serta wadah untuk melakukan diskusi dalam hal ini penyuluh adalah inisiator atau penggerak dalam melakukan diskusi.

Menurut Bapak Suparjan sebagai petani di Desa Pong Samelung menyatakan bahwa: Bagi saya program sekolah lapang yang diadakan penyuluh sangat penting, kegiatan seperti itu dapat membantu petani dan anggota kelompok tani untuk mendapatkan bimbingan, mulai dari cara pengolahan, pemilihan bibit, penggunaan pupuk yang seimbang hingga penanganan hama dan penyakit.

Selain bimbingan perlunya penerapan metode demonstrasi yang harus dilakukan penyuluh pertanian, dengan tujuan untuk memperlihatkan suatu inovasi

baru kepada petani secara nyata, melalui demonstrasi petani diajarkan cara menggunakan serta dapat melihat keunggulan dari sebuah inovasi baru. Pengenalan alat-alat pertanian modern dan bimbingan yang lebih intensif dari penyuluh diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan bagi petani dalam menentukan perencanaan serta mengevaluasi alat-alat pertanian yang telah diterapkan.

Pentingnya kembali diadakanya sekolah lapang atau pendidikan non-formal bagi para petani dengan harapan bisa merubah pola pikir petani, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya musyawarah dalam mengambil setiap keputusan, menumbuhkan kembali rasa kepercayaan kepada penyuluh, serta dapat menumbuhkan motivasi untuk mencapai tujuan dalam pengembangan produktivitas usahatani padi yang mereka tekuni dan diharapkan dapat terciptanya pertanian berkelanjutan.

4.2 Pembahasan

Petani di Desa Pong Samelung belum sepenuhnya mendapatkan pola pembinaan atau pendidikan dalam peningkatan usahatani padi modern sehingga diharapkan adanya penegasan peningkatan pendidikan non formal yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dengan adanya pendidikan non formal diharapkan dapat merubah pola pikir pelaku kegiatan usahatani khususnya petani padi di Desa Pong Samelung, dengan adanya kegiatan pendidikan non formal bagi petani atau kelompok tani tentu saja dapat menjadi wadah untuk saling bertukar pikiran antara penyuluh dan petani, dengan adanya kegiatan seperti itu tentu saja dapat menciptakan kerukunan dan kekompakan antara petani dan penyuluh, pada hakikatnya seorang penyuluh pertanian haruslah mampu memberikan fasilitas dan memberikan motivasi kepada petani baik dalam keadaan naik dan turunnya hasil usahatani padi yang terjadi saat ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renoat, Pello & Banunaek (2019) membahas pengaruh peran dan motivasi penyuluh pertanian terhadap inovasi teknologi budidaya tanaman padi sawah.

Penyuluh pertanian dapat bekerja sama dengan pemerintah Desa Pong Samelung untuk memberikan atau menyampaikan informasi yang baik kepada petani, minimnya pengetahuan petani dikarenakan kurangnya informasi yang mereka dapatkan dari penyuluh pertanian, informasi penjelasan tentang pemilihan

benih padi bersertifikat dan sulitnya mendapatkan akses untuk mendapatkan pupuk menjadi masalah yang masih sangat besar bagi petani, keresahan yang dirasakan petani tentu saja menjadi tugas yang harus diselesaikan oleh penyuluh pertanian bahwasannya penyuluh pertanian adalah rantai penghubung antara petani dan pemerintah pertanian pusat. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Anas Juraemi (2020) membahas peran penyuluh pertanian lapangan dalam meningkatkan produksi padi sawah (*Oryza Sativa L*). Untuk terwujudnya dan dapat tercapainya pertanian jangka panjang yang selama ini digagas oleh kementerian pertanian, penyuluh haruslah mempunyai kerjasama yang baik dengan pemerintah Desa dengan tujuan meningkatkan hasil produksi secara maksimal serta pemanfaatan sumber daya yang ada di Desa Pong Samelung hal tersebut tentu saja dapat berorientasi pada peningkatan perekonomian petani itu sendiri dan dapat memenuhi swada sembada pangan serta dapat meningkatkan perekonomian Negara.

Penelitian ini membahas tentang keberhasilan penyuluh terhadap peningkatan usahatani padi (*Oryza Sativa L*) serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu tentang sikap atau kemampuan petani dalam memahami peranan penyuluh pertanian dan untuk mengetahui bagaimana peran yang seharusnya dilakukan penyuluh pertanian dalam meningkatkan kegiatan usahatani padi di Desa Pong Samelung. Adapun persamaan antara penelitian relevan yang terdahulu adalah sama-sama membahas tentang peran penyuluh pertanian khususnya padi (*Oryza Sativa L*) pembahasan peran penyuluh pertanian meliputi penyedia fasilitas, motivasi, informasi dan tenaga pendidik/bimbingan kepada petani dalam peningkatan usahatani. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Suparman (2017) membahas peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas program penyuluhan pertanian padi di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu berada dikategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya tingkat minat terhadap program-program yang ditawarkan oleh penyuluh sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Malia dan Hakim (2019) Efektifitas Program Penyuluhan Padi Pandanwangi Organik. Keberhasilan program yang diadakan

penyuluh pertanian tentu saja haruslah memenuhi dua syarat penting pertama adalah peran aktif penyuluh pertanian dan yang kedua partisipasi petani, kedua syarat tersebut haruslah saling berkesinambungan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aria, Hasanuddin & Prayitno (2016) Peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Keunggulan penelitian ini dengan penelitian relevan yakni menggunakan metode penelitian yang menggambarkan atau memaparkan, penelitian deskriptif kualitatif adanya interaksi langsung antara peneliti dan responden penelitian sehingga hasil data yang diperoleh adalah fakta, berdasarkan fakta yang telah diperoleh diharapkan dapat terlahirnya teori baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca agar paham betul bagaimana cara menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang dialami pada suatu objek atau daerah yang akan diteliti.

Kelemahan penelitian ini dengan penelitian yang relevan kesimpulan awal yang hanya bersifat sementara dan juga bersifat memecahkan masalah dengan cara mencari makna sesuai dengan kondisi peristiwa yang sedang dihadapi tanpa adanya aturan tetap ini dikarenakan realita yang ada dilapangan tidak dapat diduga secara penuh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakuakn di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dapat disimpulkan bahwa, petani menganggap bahwa penyuluh pertanian kurang berperan aktif dalam menyediakan fasilitas, memberikan motivasi, memberikan informasi dan memberikan pendidikan atau bimbingan kepada petani dalam peningkatan usahatani.

Petani di Desa Pong Samelung belum sepenuhnya mendapatkan pola pembinaan atau pendidikan dalam peningkatan usahatani padi modern sehingga diharapkan adanya penegasan peningkatan pendidikan non formal. Kurangnya informasi yang didapatkan petani perihal undangan rapat atau tudung sipulung yang diadakan oleh penyuluh pertanian sehingga tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara penyuluh dan petani menyebabkan sering terjadinya ketidaksamaan pendapat sehingga berdampak pada tidak terjadinya sinergi antara penyuluh pertanian dan petani dalam peningkatan usahatani padi yang ada di Desa Pong Pamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

5.2 Saran

Bagi penyuluh pertanian diharapkan dapat bereran aktif dalam meningkatkan program kerja baik dari aspek motivator, komunikator, fasilitator dan edukator. Peran nyata penyuluh pertanian diharapkan mampu merubah pola pikir petani, menumbuhkan kembali rasa kepercayaan petani kepada penyuluh pertanian, serta lebih meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya musyawarah ketikan akan mengambil keputusan dengan tujuan meningkatkan produktivitas usahatani padi.

Bagi petani/kelompok tani hendaknya mencari informasi tentang kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh penyuluh pertanian serta diharapkan petani lebih aktif dalam menyampaikan keluhan atau kendala yang sedang dihadapi, serta dapat menyampaikan ide-ide atau gagasan yang dimiliki.

Bagi akademik diharapkan dapat menjalin kerjasama antara penyuluh pertanian, pemerintah desa khususnya Fakultas Pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan baru bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi A, Anantanyu S, Wijianto A. (2020). *Partisipasi Petani dalam Program Klaster Pertanian Modern di Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*. Journal of Agricultural Extension, 44(1),57-65.
- Aminah, S. (2015). *Strategi peningkatan keberdayaan petani kecil menuju ketahanan pangan*. Sosiohumaniora, 18(3), 253-261.
- Alawiyah T, Sumantri A T, Gunawan G. (2018). *Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Perluasan Areal Tanaman (PAT) Kedelai (Glycine Max) (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang)*. Jurnal Agribisnis Terpadu, 11(2),168-180.
- Aria, R.A., Hasanuddin, T., & Prayitno, R.T. (2016). *Peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara*. JIIA. Universitas Lampung, 4(4), 430-436.
- Arsyad, D.M., Said, B.B., dan Enrizal (2014). *Pengembangan Inovasi Pertanian Di Lahan Rawa Pasang Surut Mendukung Kedaulatan Pangan*. Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian, 7(4), 169-176.
- Astuti, C., Fadilah, A.N., & Kusmiyati. (2020). *Partisipasi Petani Muda Pada Penerapan Teknologi Mulsa Plastik Hitam Perak Budidaya Cabai Rawit (Capsicum frutescens L) di Kabupaten Cilacap*. Jurnal Penyuluh Pertanian, 15(2), 1-9.
- Departemen Pertanian. (2013). *Kebijaksanaan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Departemen Pertanian.
- Emi, R., Pello, W.Y., & Banunaek, M.F. (2019). *Pengaruh Peran dan Motivasi Penyuluh Pertanian Terhadap Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Penyuluhan, 15(2), 184-194.
- Ismail, L.(2020). *Peran Penyuluh Pertanian dalam Perkembangan Kelompok Tani Di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kabupaten Bogor*. Jurnal AgriWidya, 1(2), 74-91.
- Jafar, R & Alimin, S. (2019). *Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Penerapan Budidaya Padi Organik Dengan Metode SRI (System Rice ofIntensification) di Kota Tarakan*. Jurnal Ilmu Pertanian, Tarakan Timur, 2(2), 46-51.
- Juraemi, A. (2020). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (Oryza sativa L.)Di Kelurahan Pulau Atas Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*. Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (JAKP). Universitas Mulawarman Samarinda. Kalimantan Timur, 3(1), 47-56.

- Kaledupa, N., Pattinama, M.J., & Lawalata, M. (2020). *Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (Oryza sativa) Di Desa Savana Jaya*. Jurnal Agribisnis Kepulauan. Universitas Pattimura Ambon, 8(2), 162-177.
- Katadata. (2016). Jokowi: Pemanfaatan 36,8 Juta Hektare Lahan Pertanian Belum Maksimal. Diakses pada 10 juli 2021, dari <https://katadata.co.id/berita>.
- Ken Suratiyah. (2015). *Ilmu Usaha Tani (edisi revisi)*. Jakarta Timur: Penebar Swadaya.
- Malia, R., & Hakim, D. (2019). *Efektifitas Program Penyuluhan Padi Pandanwangi Organik Di Desa Tegallea Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur*. Jurnal Agrita. Cianjur, 1(2), 81-93.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications.
- Mawardi, N.K., Ratri, W.S., & Widiatmi, S. (2020). *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Di Lahan Pertanian Sawah Tadah Hujan Di Desa Girikarto, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul*. Jurnal Pertanian Agros, 22(2), 205 -210.
- Nur Zaman. (2020). *Ilmu Usahatani*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pratiwi, S.H. (2016). *Pertumbuhan dan Hasil Padi (Oryza Sativa L) Sawah Pada Berbagai Metode Tanam Dengan Pemberian Pupuk Organik*. Jurnal Gontor AGROTECH Science. Universitas Merdeka Pasuruan, 2(2), 1-19.
- Purnamayani, R., Wira Etika, A.P., & Syahbuddin, H. (2021). *Komponen Usahatani Pendukung Penerapan Peningkatan Indeks Pertanaman pada Beberapa Agroekosistem*. Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan, 5(1), 47-58.
- Rahmadiyah, R., Tanjung, F., & Hariance, R. (2019). *Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sawah Irigasi Dengan Padi Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. Jurnal JOSETA: Journal of Socio Economic on Tripical Agriculture, 1(3), 9-23.
- Rama, R., & Dolorosa, E.N. (2016). *Analisis risiko produksi usahatani padi lahan basah dan lahan kering di Kabupaten Melawi*. Jurnal Social Economic og Agriculture, 5(1), 73-88.
- Ruwaida., Puji, I., & Endang, K. (2015). *Pengaruh Adopsi Teknologi PTT terhadap produktivitas padi sawah di Kecamatan Sukamakmur*. Jurnal Penyuluhan Pertanian, 10(1).
- Saragih, B., Kuswardi, R.A & Hasibuan, S. (2019). *Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kota Tebing Tinggi*. Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis, 1(2), 117- 189.

- Sekar Inten M, Dewi Alfiana CCW & Budi Rosen Nover S. (2017). *Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi di Kecamatan Tanjungselor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara*. Jurnal AGRIFOR, 16(1), 103-108.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Abdul Hamid A.Yusra & Nurliza. (2015). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak*. Jurnal Social Economic of Agriculture, 4(1), 26-31.
- Suparman, (2017). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau*. (Program Pascasarjana, Universitas Terbuka Jakarta, 2017).
- Syahyuti. (2014). *Peran Strategi Penyuluh Swadaya dalam Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Indonesia*. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, 32(1), 43-58.
- Syam, M (2016). *Kehidupan Masyarakat Petani Menjadi Pedagang. Studi Kasus: Kabupaten Luwu Timur*. (Program Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Filsafat- Universitas Islam Negeri Allauddin Makassar, 2016).
- Tanawali, J. (2018). *Kecamatan Lamasi Dalam Angka 2018(lamasi in figure 2018)*. Lamasi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu.
- Tanjung, D.J. (2014). *Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang*. (Disertai tidak diterbitkan, Program Pascasarjana - Universitas Sumatera Utara, 2014).
- Terezina, Lopez,. & Yosefina, M. (2019). *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu*. Agrimor Jurnal Agribisnis Lahan Kering, 4(1), 9-12.
- Vintarno, J., Sugandi, Y.S., & Adiwisastro, J. (2019). *Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia*. Jurnal Responsive, 1(3), 90-96.
- Vitasari, W., Daniel., & Munir, A. (2017). *Pendugaan Produksi dan Indeks Vegetasi Tanaman Padi Menggunakan Data Citra Platform Unmanned Aerial Vehicle (UAV) dan Data Citra Satelit Landsat 8*. Jurnal Agrotechno. 10(2), 203-216.
- Wardhani, H.P, Mardiningsih, D & Satmoko, S. (2018). *Peran Penyuluh Pertanian terhadap Keterampilan Petani Padi di Kelompok Tani Sidomakmur di Desa Dengkek Kecamatan Pati Kabupaten Pati*. Jurnal Ilmu-Ilmu pertanian, 25(1), 81-90.
- Winarto, Y.T., Stigter, K., Dwisatrio, B., Nurhaga, M., & Bowolaksono, A. (2013). *Agrometeorological learning increasing farmers' knowledge in*

coping with climate change and unusual risks. Jurnal Southeast Asian Studies 2(2), 323-349.

Yusuf, A.M (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian.* Jakarta: Kencana.

Lampiran 1. Instrumen Penelitian



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO

Alamat : Jl. Latamacelling No. 19 Kota Palopo, Sulawesi Selatan
Telp. (0471)22111, Fax, 0471-523055, Website: www.uncp.ac.id

INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam wawancara yang di berikan kepada Bapak atau Ibu dengan maksud untuk mendapatkan informasi selengkap-lengkapnya. Di harapkan Bapak/Ibu dapat memberikan tanggapan atas yang ada pada angket ini sesuai dengan keadaan dan pendapat, bukan berdasarkan pendapat umum ataupun pendapat orang lain. Semua berkas yang mencantumkan identitas subjek penelitian hanya di pergunakan untuk pengolahan data. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan bantuan Bapak atau Ibu selaku responden penelitian. Bantuan dan jawaban yang anda berikan akan sangat membantu proses penyusunan skripsi saya. Demikianlah, atas kesediaan dan kerjasama yang baik saya ucapkan banyak trima kasih.

Judul Penelitian : Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatkan Usahatani Padi (*Oryza Sativa* L) di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Nama Peneliti : Abdul Rohman

Nim : 1702405158

No. Hp : 0813-4208-9303

I. Identitas Responden

a. Responden Pemilik Usahatani/Kelompok Tani

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah Anggota :

Keluarga :

Peran Pemilik Usahatani/Kelompok Tani dalam Peningkatan Usahatani Padi

1. Sejak kapan Bapak atau Ibu melakukan kegiatan usahatani padi?
.....
.....
2. Apakah Bapak atau Ibu pernah terlibat aktif dalam program penyuluhan pertanian?
.....
.....
3. Apakah Bapak atau Ibu pernah ikut dalam pembentukan kelompok tani?
.....
.....
4. Apakah Bapak atau Ibu pernah menawarkan ide/gagasan dalam upaya peningkatan usahatani padi?
.....
.....
5. Kegiatan seperti apa yang Bapak atau Ibu lakukan dalam upaya peningkatan produksi usahatani padi?
.....
.....
6. Apa saja yang menjadi kebutuhan Bapak atau Ibu dalam upaya meningkatkan hasil produksi usahatani padi?
.....
.....
7. Menurut Bapak atau Ibu pentingkah diadakannya program penyuluhan untuk meningkatkan produksi usahatani?
.....
.....
8. Adakah hal yang menjadi kendala selama Bapak atau Ibu melakukan kegiatan usahatani padi?

.....
.....

9. Menurut Bapak atau Ibu adakah partisipasi yang di lakukan penyuluh dalam meningkatkan hasil usahatani padi?

.....
.....

10. Menurut Bapak atau Ibu apakah kegiatan penyuluhan di Desa Pong Samelung sudah berjalan dengan baik?

.....
.....



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO**

Alamat : Jl. Latamacelling No. 19 Kota Palopo, Sulawesi Selatan
Telp. (0471)22111, Fax, 0471-523055, Website: www.uncp.ac.id

b. Responden Penyuluh Pertanian

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Pendidikan terakhir :
Pekerjaan :

Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Usahatani Padi

1. Fasilitator

1. Sejak kapan Bapak atau Ibu ikut serta dalam penyuluhan usahatani padi di Desa Pong Samelung?

.....
.....

2. Bagaimana cara penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik (bibit, pupuk, pestisida, dan peralatan)?

.....
.....

3. Langkah-langkah apa saja yang sudah Bapak atau Ibu lakukan dalam melakukan penyuluhan sebagai upaya dalam meningkatkan produksi uasahatani padi?

.....
.....

4. Apakah penyuluh mampu membantu menyelesaikan masalah dan keluhan yang di utarakan oleh petani / kelompok tani?

.....
.....

5. Apakah penyuluh membantu petani / kelompok tani untuk mendapatkan akses dengan dinas pertanian?

.....

-
6. Pernahkah penyuluh pertanian memberikan informasi tentang pemasaran hasil usahatani padi di Desa Pong Samelung?
-
-

7. Apakah Bapak atau Ibu pernah menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan usahatani seperti adanya bantuan pemerintah, pelatihan dan pembinaan dari pusat?
-
-

2. Motivator

1. Menurut Bapak atau Ibu pentingkah penyuluh ikut serta dalam Pembentukan kelompok tani?
-
-

2. Bagaimana cara penyuluh memotivasi petani agar mau berpartisipasi dalam pembentukan kelompok tani?
-
-

3. Bagaimana cara penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani?
-
-

4. Bagaimana cara penyuluh mendorong petani untuk mau mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani?
-
-

5. Bagaimana cara penyuluh pertanian mendorong petani/kelompok tani menggunakan teknologi baru untuk meningkatkan produksi usahatani padi?
-
-

6. Menurut Bapak atau Ibu pentingkah penyuluh ikut serta dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi?

.....

3. Edukator

1. Apakah Bapak atau Ibu terlibat langsung dalam melakukan penyuluhan?

.....

2. Bagaimana cara Bapak atau Ibu mengedukasi kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani?

.....

3. Pernahkah penyuluh mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, dan peralatan)?

.....

4. Bagaimana mekanisme yang Bapak atau Ibu lakukan sebagai penyuluh dalam upaya pengembangan dan peningkatan usahatani padi?

.....

5. Apakah keikutsertaan Bapak atau Ibu berpengaruh dalam peningkatan produktivitas usahatani padi?

.....

6. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas hasil usahatani yang setiap tahunnya mengalami penurunan?

.....

4. Komunikator

1. Bagaimana cara penyuluh berperan dalam membimbing petani untuk mengembangkan kelompok tani?

-
.....
2. Keikutsertaan seperti apa yang Bapak atau Ibu lakukan dalam melakukan penyuluhan usahatani padi di Desa Pong Samelung?
.....
.....
 3. Bagaimana cara penyuluh menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh petani?
.....
.....
 4. Adakah program yang Bapak atau Ibu tawarkan sebagai penyuluh kepada pemilik usahatani padi dalam upaya peningkatan usahatani padi di Desa Pong Samelung?
.....
.....
 5. Selama melakukan penyuluhan hal-hal apa saja yang menjadi kendala Bapak atau Ibu?
.....
.....
 6. Bagaimana sikap Bapak atau Ibu dalam mengatasi penurunan produktivitas hasil usahatani padi?
.....
.....

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Kampus




UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
FAKULTAS PERTANIAN
 Alamat: Jl. Lamranginang Kota Palopo Sulawesi Selatan
 Telp: 0471-22111 Faks: 0471-323055-<http://www.uncp.ac.id>

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor: 375/FAPERTA/UNCP/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahman Hairuddin, S.P., M.Si.
 NIP : 19730730 200801 1 005
 Jabatan : Dekan Fakultas Pertanian

Menerangkan bahwa:

Nama : Abdul Rohman
 NIM : 1702405158
 Program Studi : Agribisnis

Mahasiswa yang tercantum namanya di atas, akan melaksanakan penelitian dengan judul
 "Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Usaha Tani Padi (*oryza sativa* L.) di
 Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu".
 Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Juli 2021
 Dekan Fakultas Pertanian


Rahman Hairuddin, S.P., M.Si.
 NIP 19730730 200801 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo
2. Ketua Program Studi
3. Penanggung

Gambar 3. Surat Izin Penelitian dari Universitas Cokroaminoto Palopo.

Lampiran 3. Surat Penelitian Dari Kantor Desa



Gambar 4. Surat Penelitian dari Kantor Desa Pong Samelung.

Lampiran 4. Peta Wilayah Desa Pong Samelung



Gambar 5. Peta Wilayah Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Lampiran 5. Data Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga	Pekerjaan	Luas Lahan (Ha)
1	Daniel Sampe	Laki-laki	39	SMK	6	Petani	2
2	Atto	Laki-laki	35	SMA	2	Petani	0,25
3	Abdul Juhdan	Laki-laki	49	SMA	3	Petani	3
4	Yohanis Bado	Laki-laki	45	SD	5	Petani	0,50
5	Tomas T	Laki-laki	76	SD	5	Petani	2
6	Rahmat	Laki-laki	47	SMA	4	Petani	3
7	Abdul Pamaru	Laki-laki	36	SMK	5	Petani	1
8	Ermon Ambing S.pd	Laki-laki	39	S1	5	Petani	4,5
9	Sudaryanto	Laki-laki	32	SMA	2	Petani	0,50
10	Suprianto	Laki-laki	47	SD	4	Petani	0,50
11	Solehan	Laki-laki	57	SMP	5	Petani	0,25
12	Surahman	Laki-laki	35	SMA	3	Petani	1
13	Wahyu Prima	Laki-laki	46	SMP	4	Petani	2
14	Agus	Laki-laki	45	SD	3	Petani	0,75
15	William	Laki-laki	37	SMA	4	Petani	1
16	Annas Neti	Laki-laki	44	SMP	3	Petani	2
17	Budiman	Laki-laki	39	SMA	4	Petani	0,25
18	Kasman	Laki-laki	48	SMP	7	Petani	0,75
19	Yohanis Lotto	Laki-laki	65	SD	3	Petani	0,50
20	M. Hasta	Laki-laki	49	SMP	4	Petani	0,50
21	Hasruddin	Laki-laki	46	SMP	6	Petani	1
22	Bato	Laki-laki	33	SMA	3	Petani	0,50
23	Suparjan	Laki-laki	43	SMK	5	Petani	0,50
24	Sukimin S.P, M.P	Laki-laki	47	S2	3	Penyuluh	-
25	Margareta Sri Rejeki S.P	Perempuan	44	S1	2	Penyuluh	-

Tabel 12. Jumlah Data Responden Penelitian

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2021)

Lampiran 6. Dokumentasi Responden Penelitian



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Abdul Pamaru sebagai responden petani



Gambar 7. Wawancara dengan bapak Rahmat sebagai responden petani



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Ermon Ambing, S.Pd sebagai responden petani.



Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Surahman sebagai responden petani.



Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Sudarianto sebagai responden petani.



Gambar 11. Wawancara dengan Bapak Daniel Sampe Dan 4 lainnya sebagai responden petani



Gambar 12. Pengambilan data penduduk di Kantor Desa Pong Samelung.



Gambar 13. Wawancara dengan Kepala BPP Kecamatan Lamasi Bapak Sukimin, S.P., M.P, sebagai responden penyuluh.



Gambar 14. Wawancara dengan Penyuluh Pertanian Desa Pong Samelung Ibu Margareta Sri Rejeki, S.P, sebagi responden penyuluh.